

PENGARUH ENVIRONMENTAL COST TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Kimia *First Section* yang Terdaftar di *Japan Exchange Group* Perode 2013 – 2015)

Vieni Angelita Buana

Nila Firdausi Nuzula

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email:vieniangelitab@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of Environmental Cost towards Profitability, measured by profitability ratio, ROA, ROE, and NPM, and also the effect of Environmental Cost towards Firm Value, measured by PER and Tobin's Q. The type of this research was explanatory research with quantitative approach. The object of this study was First Section Chemical Companies listed in Japan Exchange Group Period 2013 – 2015. This study used 27 chemical companies environmental data which is taken from Sustainability Report or CSR Report and Annual Report from 2013 to 2015. So, the total of the sample is 81 samples. Descriptive analysis and Simple Regression analysis was used as a data analysis techniques.

Keywords: *Environmental Cost, Profitability, Firm Value*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Environmental Cost* terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, ROA, ROE dan NPM, serta pengaruh *Environmental Cost* terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PER dan Tobin's Q. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Objek Penelitian dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Kimia *First Section* yang terdaftar di *Japan Exchange Group* periode 2013 – 2015. Penelitian ini menggunakan 27 sampel perusahaan dengan data *Environmental cost* yang diambil dari *Sustainability Report* atau *CSR Report*, data profitabilitas nilai perusahaan yang diambil dari *Annual Report* dari tahun 2013 – 2015, sehingga terdapat 81 sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis dekriptif dan analisis regresi linier sederhana.

Kata Kunci: *Biaya Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.*

I. PENDAHULUAN

Berkembangnya perekonomian dan teknologi membawa pengaruh besar terhadap perindustrian semakin modern. Perindustrian yang semakin modern membuat semua pihak yang terlibatnya saling bersaing untuk mencapai tujuan dan meraih keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperhatikan dampak yang timbul disekitarnya, salah satunya adalah dampak lingkungan. Padahal untuk menjaga eksistensinya di dunia bisnis, lingkungan berpengaruh terhadap aktivitas bisnis perusahaan karena perusahaan mengambil sumber daya alam dari lingkungan untuk kegiatan produksinya. Apabila perusahaan terus menerus mengambil sumber daya alam tersebut tanpa menjaga kelestariannya, hal tersebut akan menimbulkan kerusakan lingkungan dan perusahaan tidak akan memiliki *sustainable business*.

Permasalahan lingkungan sudah menjadi isu sentral semua negara termasuk Jepang. Jepang yang merupakan salah satu negara maju di dunia dimana banyak terdapat perusahaan-perusahaan besar dengan teknologi yang canggih terus berupaya untuk menciptakan kondisi sinergis antara perusahaan dengan lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan mengeluarkan *Environmental Accounting Guidelines* pada tahun 2002. Keterkaitan pemerintah tersebut membuat perusahaan di Jepang diwajibkan untuk memperhatikan lingkungan dengan menerapkan akuntansi lingkungan sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan pemerintah. Akuntansi lingkungan muncul sebagai konsekuensi dari adanya upaya perlindungan terhadap lingkungan yang dilakukan pemerintah bagi perusahaan. Akuntansi lingkungan ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan salah satunya melalui pengungkapan biaya lingkungan perusahaan yang terdapat di dalam *Sustainability Report* atau *Corporate Social Responsibility Report (CSR Report)*.

Penelitian terdahulu, yaitu Cortez dan Cudia (2010:33) menyatakan bahwa banyak perusahaan di U.S yang menerapkan kebijakan lingkungan memiliki kinerja keuangan yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan kebijakan lingkungan. Selain itu, menurut hasil penelitian Villiers dan Staden (2010:234-235), *shareholder* memerlukan gambaran dari dampak

dan risiko lingkungan perusahaan, kebijakan lingkungan yang perusahaan terapkan, serta bagaimana penyelenggaran lingkungan dengan target dan informasi yang terukur oleh biaya lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui apakah *environmental cost* yang diungkap oleh perusahaan kimia di Jepang tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari profitabilitasnya, dihitung menggunakan rasio profitabilitas ROA, ROE, dan NPM, serta untuk mengetahui apakah hal tersebut juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dihitung menggunakan PER dan Tobin's Q.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Legitimasi menyatakan bahwa dengan bertanggung jawab terhadap lingkungan (*environmentally responsible*), perusahaan sekaligus meyakinkan bahwa mereka berusaha untuk menyesuaikan dengan peraturan dan kebijakan pemerintah, serta lingkungan setempat.
2. Teori *Stakeholders* menjelaskan perusahaan tidak bisa lepas dari peran *stakeholders* aktivitas bisnisnya, sehingga perusahaan perlu memuaskan *stakeholders*, salah satunya dengan cara mengungkapkan biaya lingkungan yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya pada *Sustainability Report* atau *CSR Report*.
3. Teori Sinyal Menjelaskan bahwa pengungkapan biaya lingkungan oleh perusahaan merupakan sinyal yang ditujukan untuk menarik *shareholders*.

B. *Environmental Conservation Cost*

Di dalam *Environmental Accounting Guidelines* 2005 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Jepang, *Environmental Cost* diungkap sebagai *Environmental Conservation Cost* atau Biaya Konservasi Lingkungan. Biaya konservasi lingkungan merujuk pada investasi dan biaya itu sendiri, yang diukur dengan satuan nilai uang, biaya-biaya tersebut dialokasikan untuk upaya pencegahan, penanggulangan dan atau cara yang dilakukan untuk mengurangi dampak lingkungan, seperti pemulihan setelah adanya bencana, perbaikan atau pemugaran lingkungan, dan aktivitas lainnya (*Environmental Accounting Guidelines*,

2005:13). Jumlah biaya pada konservasi lingkungan adalah keseluruhan biaya perusahaan yang digunakan untuk tujuan konservasi lingkungan. Biaya lingkungan yang diungkap oleh perusahaan dapat dilihat pada *Sustainability Report* atau *CSR Report* perusahaan setiap tahunnya. Sesuai dengan *Environmental Accounting Guideline Japan*, *Environmental conservation cost* di Jepang dibagi menjadi tujuh kategori berdasarkan aktivitas bisnisnya (*Environmental Accounting Guidelines 2005:10*). Biaya – biaya tersebut yaitu:

1. *Business area cost*
2. *Upstream/downstream cost*
3. *Administration cost*
4. *Research and Development cost*
5. *Social Activity cost*
6. *Remediation cost*
7. *Other cost*

C. Profitabilitas

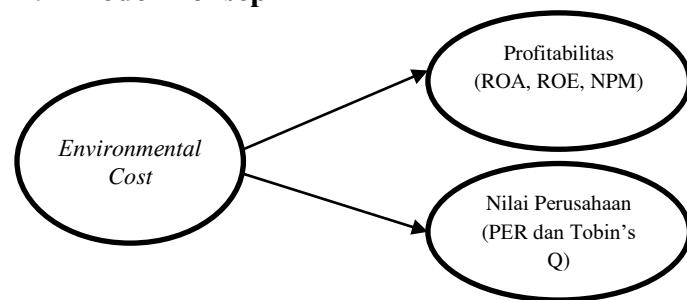
Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2009:107). Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Munawir, 2012:86). Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE dan NPM.

D. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena menurut Brigham & Houston (2006:11), dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat. Pada penelitian ini nilai

perusahaan dihitung menggunakan rasio PER dan Tobin's Q

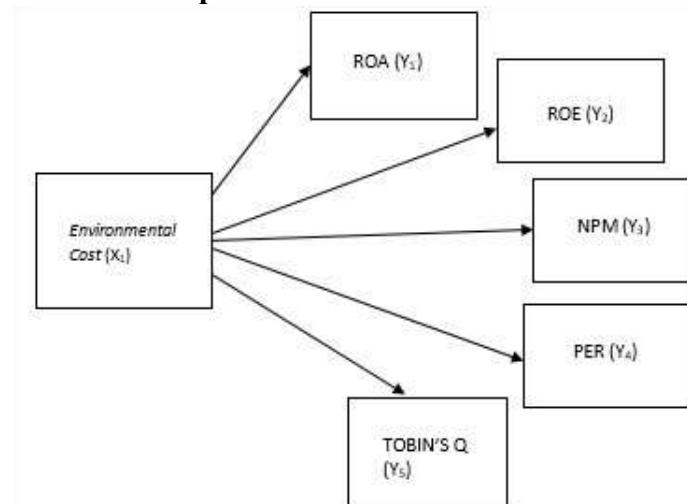
E. Model Konsep



Gambar 1 Model Konsep

Sumber : Data diolah, 2017

F. Model Hipotesis



Keterangan:

→ : Menunjukkan pengaruh secara langsung

Gambar 2 Model Hipotesis

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan gambar tersebut dapat diuraikan hipotesis dalam penelitian ini:

H₁ : *Environmental cost* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y₁).

H₂ : *Environmental cost* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y₂).

H₃ : *Environmental cost* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap NPM (Y₃).

H₄ : *Environmental cost* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap PER (Y₄).

H₅ : *Environmental cost* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q (Y₅).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian diambil dari situs resmi *Japan Exchange Group* yakni www.jpx.co.jp, Sustainability Report atau CSR Report sampel penelitian untuk menghitung biaya lingkungan, serta Annual Report sampel perusahaan penelitian untuk menghitung ROA, ROE, NPM, PER, dan Tobin's Q.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan kimia *first section* yang terdaftar di *Japan Exchange Group* periode 2013 – 2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan kimia *first section* yang terdaftar di JPX secara berturut-turut selama periode 2013-2015; 2) Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan lengkap dan adanya *environmental accounting* datanya pada *Sustainability Report* atau *CSR Report* berturut-turut dari tahun 2013-2015 serta disajikan dalam bentuk mata uang (Yen); 3) Tidak mengalami kerugian pada tahun 2013-2015; 4) Laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan laporan dengan Bahasa Inggris, bukan Bahasa Jepang.

Biaya lingkungan merupakan variabel independen (X) yang dihitung dengan menjumlahkan ketujuh biaya lingkungan berdasarkan aktivitas bisnisnya, yaitu:

1. Business area cost
2. Upstream/downstream cost
3. Administration cost
4. Research and Development cost
5. Social Activity cost
6. Remediation cost
7. Other cost

(*Environmental Accounting Guidelines*, 2005:10)

ROA merupakan variabel dependen (Y₁) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2011:74)

ROE merupakan variabel dependen (Y₂) dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

(Van Horne dan Wachowiz, 2009:225)

NPM merupakan variabel dependen (Y₃) dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2011:62)

PER merupakan variabel dependen (Y₄) dihitung dengan rumus:

$$P/E ratio = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

(Weygandt *et. al.*, 2012:702)

Tobin's Q merupakan variabel dependen (Y₅) dihitung dengan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

(Yamaguchi, 2009:60)

Keterangan:

MVS = *Market value of all outstanding shares*.

D = *Debt*.

TA = *Firm's asset's*.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif berisi rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel, analisis statistik inferensial berisi uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, uji hipotesis (uji t), dan koefisien determinasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Dev
<i>Environmental Cost</i>	81	22,1401	1,57979
ROA	81	1,5312	,52567
ROE	81	1,9103	,46071
NPM	81	1,4508	,58384
PER	81	2,7631	,41656
Tobin's Q	81	-,0728	,36566

Sumber: Data diolah, 2017

B. Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik, dilakukan agar model regresi memiliki sifat BLUE(*Best Linear Unbiased Estimator*) dan layak digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Kriteria lolos adalah nilai *Asymp. Sig* $\geq 0,05$. Berdasarkan tabel di bawah ini, maka semua model regresi lolos uji normalitas.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Model Regresi	Kolmogrov-Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)
Model Regresi 1	0,050	0,200
Model Regresi 2	0,075	0,200
Model Regresi 3	0,094	0,073
Model Regresi 4	0,057	0,200
Model Regresi 5	0,053	0,200

Sumber: Data diolah, 2017

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin Watson* yang kemudian dapat diketahui apakah model regresi terdapat autokorelasi atau tidak. Menurut Ghozali (2013:111), pada saat nilai $d < d_U < 4 - d_L$ maka tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan tabel di bawah ini, maka semua model regresi lolos uji autokorelasi karena berada pada rentang d_U (1,664) $< d_W < 4 - d_L$ (2,336).

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Regresi	Nilai DW	dL	dU
Model Regresi 1	1,773	1,614	1,664
Model Regresi 2	1,904	1,614	1,664
Model Regresi 3	1,856	1,614	1,664
Model Regresi 4	1,681	1,614	1,664
Model Regresi 5	2,272	1,614	1,664

Sumber: Data diolah, 2017

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk membuktikan apakah terjadi kesamaan varians dari residual data pengamatan yang satu ke yang lain. Jika varians sama, maka model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Hasil grafik *scatterplot*

menunjukkan bahwa semua model regresi bebas heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji Hipotesis (Uji t) dan Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Regresi Sederhana, Uji t dan Koefisien Determinasi X dan Y₁

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	R Square (R ²)
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,619	.797	4,542	.000	.080
	Environmentalcost	-.094	.036	-2,627	

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4, persamaan model regresi yang dibuat adalah sebagai berikut:

$$ROA = 3,619 - 0,094 \text{ Environmental cost}$$

Hasil dari regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *environmental cost* sebesar -0,094 memiliki tanda negatif, menunjukkan arah yang berlawanan arah. Artinya, apabila setiap penambahan 1 satuan pada *environmental cost* akan menurunkan ROA sebesar 0,094 dengan asumsi pengaruh variabel lain dianggap konstan atau sama dengan 0.

Variabel *Environmental Cost* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA ($t_{tabel} > t_{hitung}$). H_0 ditolak, H_1 diterima karena nilai t_{hitung} sebesar -2,627 dengan nilai t_{tabel} -1,990 dan $t_{sig} \alpha (0,010) < 0,05$. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa proporsi pengaruh *Environmental cost* terhadap ROA sebesar 8,0%. Sisanya, 92,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam model regresi linier sederhana.

Tabel 5 Hasil Regresi Sederhana, Uji t dan Koefisien Determinasi X dan Y₂

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	R Square (R ²)
	B	Std. Error			
2 (Constant)	2,287	.727	3,146	.002	.003
	Environmentalcost	-.017	.033	-.519	

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5, persamaan model regresi yang dibuat adalah sebagai berikut:

$$ROE = 2,287 - 0,017 \text{ Environmental cost}$$

Hasil dari regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *environmental cost* sebesar -0,017 memiliki tanda negatif, menunjukkan arah yang

berlawanan arah. Artinya, apabila setiap penambahan 1 satuan pada *environmental cost* akan menurunkan ROE sebesar 0,017 dengan asumsi pengaruh variabel lain dianggap konstan atau sama dengan 0.

Variabel *Environmental Cost* tidak signifikan terhadap ROE ($-t_{tabel} < t_{hitung}$). H_0 diterima, H_2 ditolak karena nilai t_{hitung} sebesar -0,519 dengan nilai t_{tabel} 1,990 dan $t_{sig} \alpha (0,604) > 0,05$. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa proporsi pengaruh *Environmental cost* terhadap ROE sebesar 0,3%. Sisanya, 99,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam model regresi linier sederhana.

Tabel 6 Hasil Regresi Sederhana, Uji t dan Koefisien Determinasi X dan Y₃

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	R Square (R ²)
	B	Std. Error			
3 (Constant)	4,895	.837	5.847	.000	.177
Environmentalcost	-.156	.038	-4.124	.000	

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6, persamaan model regresi yang dibuat adalah sebagai berikut:

$$NPM = 4,895 - 0,156 \text{ Environmental cost}$$

Hasil dari regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *environmental cost* sebesar -0,156 memiliki tanda negatif, menunjukkan arah yang berlawanan arah. Artinya, apabila setiap penambahan 1 satuan pada *environmental cost* akan menurunkan NPM sebesar 0,156 dengan asumsi pengaruh variabel lain dianggap konstan atau sama dengan 0.

sama dengan 0.

Variabel *Environmental Cost* memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM ($-t_{tabel} > -t_{hitung}$). H_0 ditolak, H_3 diterima karena nilai t_{hitung} sebesar -4,124 dengan nilai t_{tabel} 1,990 dan $t_{sig} \alpha (0,000) < 0,05$. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa proporsi pengaruh *Environmental cost* terhadap NPM sebesar 17,7%. Sisanya, 82,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam model regresi linier sederhana.

Tabel 7 Hasil Regresi Sederhana, Uji t dan Koefisien Determinasi X dan Y₄

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	R Square (R ²)
	B	Std. Error			
4 (Constant)	2,454	.658	3.732	.000	
Environmentalcost	.014	.030	.471	.639	.003

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7, persamaan model regresi yang dibuat adalah sebagai berikut:

$$PER = 2,454 + 0,014 \text{ Environmental cost}$$

Hasil dari regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *environmental cost* sebesar 0,014 memiliki tanda positif, menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, apabila setiap penambahan 1 satuan pada *environmental cost* akan menaikkan PER sebesar 0,014 dengan asumsi pengaruh variabel lain dianggap konstan atau sama dengan 0.

Variabel *Environmental Cost* tidak signifikan terhadap PER ($t_{hitung} < t_{tabel}$). H_0 diterima, H_4 ditolak karena nilai t_{hitung} sebesar 0,471 dengan nilai t_{tabel} 1,990 dan $t_{sig} \alpha (0,639) > 0,05$. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa proporsi pengaruh *Environmental cost* terhadap PER sebesar 0,3%. Sisanya, 99,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam model regresi linier sederhana.

Tabel 8 Hasil Regresi Sederhana, Uji t dan Koefisien Determinasi X dan Y₅

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	R Square (R ²)
	B	Std. Error			
5 (Constant)	1,692	.543	3.117	.003	
Environmentalcost	-.080	.024	-3.260	.002	.119

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 8, persamaan model regresi yang dibuat adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = 1,692 - 0,080 \text{ Environmental cost}$$

Hasil dari regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *environmental cost* sebesar -0,080 memiliki tanda negatif, menunjukkan arah yang berlawanan arah. Artinya, apabila setiap penambahan 1 satuan pada *environmental cost* akan menurunkan Tobin's Q sebesar 0,080 dengan

asumsi pengaruh variabel lain dianggap konstan atau sama dengan 0.

Variabel *Environmental Cost* memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q ($-t_{tabel} > -t_{hitung}$). H_0 ditolak, H_5 diterima karena nilai t_{hitung} sebesar -3,260 dengan nilai t_{tabel} -1,990 dan $t.sig \alpha (0,002) < 0,05$. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa proporsi pengaruh *Environmental cost* terhadap Tobin's Q sebesar 11,9%. Sisanya, 88,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam model regresi linier sederhana.

Pengaruh *Environmental Cost* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji data secara statistik, didapatkan hasil bahwa variabel *environmental cost* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan NPM, namun tidak signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan Cortez & Penacerrada (2010), Cortez & Cudia (2010), Sundari (2012), Chiang, et. al., (2015). Para peneliti tersebut meneliti hubungan *environmental cost* dengan berbagai macam alat ukur kinerja keuangan perusahaan dan hasilnya biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, objek penelitian pada penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini. Cortez & Penacerrada (2010), Cortez & Cudia (2010), dan Chiang, et. al., (2015) melakukan penelitian pada perusahaan elektronik dan otomotif di Jepang, sedangkan Sundari (2012) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Yamaguchi (2008). Yamaguchi (2008) meneliti hubungan *environmental conservation cost* terhadap *financial performance* (ROA dan ROE) dengan menggunakan model panel data *static* and *dynamic*. Hasil penelitian Yamaguchi (2008:7) pada model panel data *static* menunjukkan bahwa *environmental conservation cost* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dan ROE tidak memiliki pengaruh. Pada model panel data *dynamic* menghasilkan bahwa *environmental conservation cost* tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE (Yamaguchi, 2008:7).

Environmental cost merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan atau memperbaiki kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan. Semakin banyak biaya yang perusahaan keluarkan, maka akan mengurangi *profit* perusahaan. Menurut Yamaguchi (2009:7), *Environmental conservation cost* dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap *profit*, pengaruh positif didapat dari adanya penghematan energi, sedangkan pengaruh negatif berasal dari kenaikan biaya itu sendiri. Yamaguchi (2009:8) mempertimbangkan bahwa biaya-biaya lingkungan yang dialokasikan untuk peralatan hemat energi, pengaruh dari biaya yang dikeluarkan tidak muncul secara cepat, akan tetapi pengaruh *cost-saving* itu sendiri, contohnya biaya-biaya energi muncul secara bertahap. Pendapat Yamaguchi (2009) sejalan dengan salah satu sampel perusahaan penelitian, yaitu Tokyo Ohka Kogyo. Tokyo Ohka Kogyo memiliki *environmental cost* yang menurun dari tahun 2013 – 2015, ¥446.000.000 pada tahun 2013, ¥432.000.000 pada tahun 2014, dan ¥416.000.000 pada tahun 2015. Tokyo Ohka Kogyo juga melakukan daur ulang pada bahan baku produksinya. Kegiatan yang dilakukan Tokyo Ohka Kogyo sejalan dengan yang dinyatakan oleh Curcio dan Wolf (1996:23) bahwa bahan baku daur ulang yang digunakan oleh perusahaan dapat mengurangi biaya produksi dan biaya pembuangan (*disposal cost*).

Environmental cost dapat berdampak negatif bagi profitabilitas perusahaan karena terkadang *environmental cost* yang dikeluarkan pada suatu periode belum tentu akan langsung dirasakan langsung pada periode tersebut. Pengaruhnya akan terlihat pada tahun berikutnya, bahkan mungkin pada beberapa periode selanjutnya. Seperti yang dinyatakan Yamaguchi (2009:8) bahwa *environmental conservation cost* merupakan faktor negatif bagi manajemen dalam waktu singkat. Oleh karena itu, *environmental strategy* dan *environmental management accounting* menjadi penting untuk membantu perusahaan dalam mengelola *environmental cost* perusahaan agar biaya yang perusahaan keluarkan untuk kegiatan pertanggungjawaban atas lingkungan dapat dialokasi secara tepat sehingga memberikan efek bagi perusahaan untuk memiliki *sustainable business*.

Pengaruh *Environmnetal Cost* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji data secara statistik, data sampel penelitian tidak berhasil membuktikan variabel *environmental cost* berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan yang diperkirakan dengan PER. Namun, sampel penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diperkirakan dengan Tobin's Q. *Environmental cost* dan Tobin's Q memiliki hubungan negatif. Penelitian ini berlawanan arah dengan penelitian yang dilakukan oleh Spicer (1978) dan Yamaguchi (2009).. Hasil analisis *environmental cost* dengan nilai perusahaan pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lasmin & Nuzula (2012). Lasmin dan Nuzula (2012) melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara *environmental expense* terhadap *capital market performance* perusahaan. Lasmin & Nuzula (2012:23) menyatakan bahwa tingginya *environmental expense* tidak menentukan hasil positif pada reaksi pasar. Hassel, Nilsson & Nyquist (2005:16) menyatakan bahwatingginya tingkat kinerja lingkungan perusahaan tidak dianggap sebagai nilai yang tinggi oleh investor.Pada saat perusahaan ingin menyajikan informasi lingkungan sebagai informasi tambahanperusahaan yang merupakan suatu sinyal agar menarik investor sebagai bukti bahwa perusahaan memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi dan bukti bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan, perusahaan juga harus menyadari bahwa hal tersebut akan membutuhkan dan menimbulkan *environmental cost* tinggi. Ketika perusahaan ingin memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi, perusahaan perlu mengeluarkan biaya agar hal tersebut dapat tercapai. Hal ini dapat dianggap investor sebagai nilai negatif karena biaya yang dikeluarkan tersebut akan berdampak pada *expected earnings* dan *market value* perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan akan meningkatkan transparansi oleh berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk di dalamnya transparasi jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait kinerja lingkungan perusahaan (*environmental cost*). Transparasi membuat laporan yang dihasilkan lebih dapat diandalkan dan investor akan memberikan responnya sesuai dengan data transparansi tersebut dan disesuaikan dengan kinerja lingkungan perusahaan, serta bagaimana

kinerja keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Environmental management accounting* yang baik diperlukan oleh perusahaan agar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dapat bermanfaat untuk lingkungan, kualitas informasi pengungkapan lingkungan perusahaan, dan kinerja lingkungan perusahaan.

Di dalam penelitiannya, Lasmin dan Nuzula (2012:23) menyatakan alasan mengapa *environmental expense* tidak mempengaruhi nilai pasar perusahaan yaitu karena; 1) pasar melihat bahwa keterlibatan para pebisnis dan perusahaan di Jepang dalam kegiatan lingkungan hanya karena dipicu oleh undang – undang lingkungan hidup yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Jepang; 2) manfaat dari proyek atau kegiatan lingkungan tidak pernah pasti. Sejalan dengan pernyataan 1, Kementerian Lingkungan Hidup Jepang melakukan survei setelah mengeluarkan dan mewajibkan kembali perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan dengan merevisi *Environmental Reporting Guidelines* pada tahun 2012, *Survey on Environmentally Focused Business Behaviors*, menghasilkan bahwa adanya peningkatan perusahaan yang menyajikan informasi lingkungan sebanyak 35%, setelah mengalami stagnansi selama beberapa tahun. Pernyataan 1 yang dinyatakan Lasmin & Nuzula (2012) dan *survey* yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Jepang berkaitan dengan teori legitimasi. Teori legitimasi merupakan suatu keadaan yang timbul ketika nilai perusahaan sesuai dengan nilai sosial dimana perusahaan itu berada. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan-perusahaan sampel penelitian berusaha untuk mengikuti peraturan, kebijakan, hukum lingkungan di negara tersebut agar perusahaan tidak mendapatkan ancaman dan dikatakan sebagai perusahaan yang *legitimate* dengan mengungkapkan *environmental cost* pada *Sustainability Report* atau *CSR Report*, walaupun hasil dari pengungkapannya tersebut masih belum menarik calon investor.

V. PKESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. *Environmental cost* signifikan negatif terhadap ROA perusahaan kimia *first section* yang terdaftar pada JPX tahun 2013 – 2015. Semakin tinggi

- environmental cost*, maka ROA akan mengalami penurunan.
2. *Environmental cost* tidak signifikan terhadap ROE perusahaan kimia *first section* yang terdaftar di JPX tahun 2013 – 2015, namun memiliki hubungan searah.
 3. *Environemntal cost* signifikan negatif terhadap NPM perusahaan kimia *first section* yang terdaftar pada JPX tahun 2013 – 2015. Semakin tinggi *environmental cost*, maka NPM akan mengalami penurunan.
 4. *Environmental cost* tidak signifikan terhadap PER perusahaan kimia *first section* yang terdaftar pada JPX tahun 2013 – 2015.
 5. *Environmental cost* signifikan negatif terhadap Tobin's Q perusahaan kimia *first section* yang terdaftar pada JPX tahun 2013 – 2015.

B. Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambah periode observasi agar informasi yang didapatkan lebih banyak dan pengaruh antara *environmental cost* terhadap profitabilitas dapat terlihat.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator kinerja keuangan dan nilai perusahaan lainnya dalam meneliti pengaruh *environmental cost*.
3. Peneliti selanjutnya dapat meneliti sejauh mana *cost-saving* dari penghematan energy dalam kegiatan produksi, pengurangan emisi air, tanah, udara, dan kegiatan daur ulang bahan baku dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode kualitatif untuk mengambil data langsung ke lapangan atau perusahaan penelitian.
5. Pada penelitian ini ditemukan bahwa *environmental cost* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA dan NPM), dan nilai perusahaan (Tobin's Q), maka perusahaan sebaiknya dapat merumuskan kebijakan lingkungan (*environmental policy*) yang sesuai dengan perusahaan tersebut, namun tidak melanggar dan masih dalam batasan peraturan lingkungan

yang terdapat di negaranya. Perusahaan juga seharusnya memiliki strategi yang digunakan dalam kegiatan tanggung jawabnya terhadap lingkungan (*environmental strategy*) agar mempermudah *environmental management accounting* dalam mengalokasikan biaya lingkungan agar biaya lingkungan yang dikeluarkan tepat untuk perusahaan (tidak mengurangi *profit* perusahaan dan tidak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan), tepat juga untuk lingkungan sehingga perusahaan dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan (*environmentally responsible*), serta menghasilkan kualitas informasi pengungkapan lingkungan perusahaan dan kinerja lingkungan perusahaan yang baik.

6. Pemerintah Indonesia perlu mempertimbangkan untuk menyusun *Environmental Accounting Guidelines* agar perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki *sustainable business* dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian *environmental cost* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene dan Houston, Joel. 2009. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Chiang, Bea; Alfred Pelham; Yuko Katsuo. 2015. Environmental Costs, Social Responsibility and Corporate Financial Performance. *American Journal of Business Research*. Vol. 8, No.1. Pages: 39-56.
- Cortez, Michael Angelo A. and Chynthia P. Cudia. 2010. The Impact of Environmental Innovations on Financial Performance: The Case of Japanese Automotive and Electronics Companies. *Journal of International Business Research, Volume 9, Special Issue 1*. Pages: 33-46.
- Cortez, Michael Angelo A and Neil T. Penacerrada. 2010. Is It Beneficial to Incur Environmental Cost ? A Case Study of Toyota Motors Corporation, Japan. *Journal*

- of International Business Research, Volume 9, Special Issue 2.* Pages: 113-487.
- Curcio, Richard J and Fran M. Wolf. 1996. Corporate Environmental Strategy: Impact Upon Firm Value. *Journal Of Finance And Strategic Decisions, Volume 9, Number 3.*
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- de Villiers, C., & van Staden, C. J. 2010. Shareholders' requirements for corporate environmental disclosures: A cross country comparison. *The British Accounting Review, 42*, 227-240.
- Hassel, L., Nilsson, H., & Nyquist, S. 2005. The Value Relevance of Environmental Performance. *European Accounting Review, 14(1)*, 41 – 61.
- Japan Ministry of Environment, 2005. *Environmental Accounting Guidelines.*
- Lasmin, &Nila Firdausi Nuzula. 2012. Corporate Environmental Expense In The Perspective of Japanese Investors: Merely Another Type of Expense?. *Journal of International Business Research, Volume 11, Special Issue, Number 3.*
- Munawir, H.S. 2012. *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Spicer, Barry H. 1978. Investors, Corporate Social Performance and Information Disclosure:An Empirical Study. *The Accounting Review, Vol. 53, No.1, pp 94-111.* American Accounting Association.
- Sundari, Lilik. 2015. *Pengaruh Envriornmental Cost, Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012).*
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Van Horne, James C. dan Wachowiz, John M. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan.* Jakarta : Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J., Kimmel, Paul D., & Kieso, Donald E. 2012. *Financial Accounting, IFRS Edition: 2nd Edition.* New Jersey :John Wiley & Son, Inc.
- Yamaguchi, Keiko. 2008. Static And Dynamic Return On Corporate Environmental Investment Activity: Empirical Evidence From Japan. *The Fondazione Eni Enrico Mattei Series CSR PAPER 36.*
- Yamaguchi, Keiko. 2009. Static And Dynamic Return On Corporate Environmental Investment: Empirical Evidence From Japan. *Environmental and Resource Economic Journal*